

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran atletik di SD merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas fisik dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Atletik merupakan cabang olahraga yang melibatkan melalui aktivitas jasmani yang berfungsi sebagai media atau perantara dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam atletik, terdapat beberapa nomor atau subcabang di antaranya adalah lompat tinggi.

Pembelajaran atletik di SD seperti lompat tinggi merupakan salah satu alat penting dalam merangsang pertumbuhan serta perkembangan siswa seumur hidup, sebab atletik sangat erat kaitannya dengan proses gerak manusia. Apabila pembelajaran atletik yang diselenggarakan di sekolah dapat terorganisir dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik pada aspek jasmaninya maupun mental yang harmonis dalam rangka menyiapkan siswa secara fisiologis untuk meningkatkan kebugaran jasmani dalam membantu pengembangan kepribadiannya.

Guru Penjasorkes di sekolah harus sedapat mungkin memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya dalam upaya merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai karakteristik yang dimilikinya serta memperhatikan situasi dan kondisi sekolah. Untuk dapat merealisasikan harapan ini, perlu adanya suatu pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran bermutu diperlukan

strategi yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar. Hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfir pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pembelajaran.

Bentuk tugas ajar mata pelajaran penjas di SD yang paling dominan adalah tugas gerak. Salah satu tugas gerak yang perlu diberikan pada siswa SD adalah gerak dasar lompat tinggi cabang olahraga atletik. Proses belajar gerak dasar lompat tinggi ini dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama ialah orientasi, yakni penguasaan informasi. Kedua, tahap pematapan gerak melalui latihan berdasarkan informasi yang diperoleh. Ketiga, tahap otomatisasi, yaitu keterampilan itu dapat dilakukan secara otomatis. Untuk melewati ketiga tahap tersebut, strategi pembelajaran harus dikemas secara baik dan terprogram dengan mempertimbangkan karakteristik materi ajar, siswa, dan lingkungan belajar. Mengingat beberapa pertimbangan tersebut, strategi pembelajaran modifikasi merupakan pilihan yang tepat untuk mengefektifkan proses belajar gerak dasar lompat tinggi. Strategi pembelajaran modifikasi ini merupakan suatu cara guru dalam merencanakan atau menyederhanakan sistem pembelajaran, seperti sarana dan prasarana, media, serta peraturannya, sehingga siswa dapat memanfaatkannya dengan baik serta keinginan untuk belajar serta partisipasi kian meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran lompat tinggi dalam mata pelajaran Penjasorkes di SDN 2 Lawonu Kecamatan Tilango belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran modifikasi. Seringkali guru dalam membelajarkan tugas-tugas gerak

kepada siswa lebih memilih sistem standarisasi. Artinya, pemberian tugas gerak menekankan pada pemanfaatan peraturan yang standar, misalnya tiang lompat, matras, dan palang lompatan; sehingga ketika kebutuhan tersebut tidak tersedia, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung asal-asalan saja. Dengan demikian, harapan seperti terbentuknya kemampuan terhadap suatu gerak dasar cabang olahraga mengalami kendala berarti.

Akibat dari kondisi di atas adalah rendahnya kemampuan siswa terhadap gerak dasar cabang olahraga, khususnya pada gerak dasar lompat tinggi. Hal ini terjadi di kelas VI SDN 2 Lawonu Kecamatan Tilango. Berdasarkan pengamatan awal di sekolah ini terkait dengan kemampuan siswa terhadap gerak dasar lompat tinggi menunjukkan data: dari 20 siswa yang diamati, hanya 9 orang atau sebesar 45% dengan rata-rata nilai 78,64 yang dianggap mampu (termasuk klasifikasi “baik”), selebihnya dinyatakan belum mampu, yakni 11 orang atau sebesar 55% termasuk klasifikasi “cukup” dengan rata-rata nilai 69,50; sedangkan daya serap klasikal hanya sebesar 73,61 termasuk pada klasifikasi “cukup”.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, diadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan formulasi judul: “Meningkatkan Kemampuan Dasar Lompat Tinggi Melalui Strategi Pembelajaran Modifikasi Siswa Kelas V SDN 2 Lawonu Kecamatan Tilango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan strategi pembelajaran modifikasi dapat

meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat tinggi pada siswa kelas VI SDN 2 Lawonu Kecamatan Tilango?

C. Cara Pemecahan Masalah

Masalah kurangnya kemampuan siswa kelas VI SDN 2 Lawonu Kecamatan Tilango terhadap gerak dasar lompat tinggi dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran modifikasi, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Di awal pembelajaran, dilakukan pemanasan melalui permainan KAT-CONG;
- 2) Guru melakukan apersepsi yang bertujuan menggali pengetahuan dan keterampilan awal pada siswa;
- 3) Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 4) Guru menyediakan media dan alat pembelajaran yang telah dimodifikasi;
- 5) Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara pemanfaatan media dan alat dalam proses pembelajaran;
- 6) Guru menugaskan siswa untuk melakukan kegiatan melompat melewati rintangan yang telah diatur ketinggiannya dengan memanfaatkan media dan alat yang telah dimodifikasi tersebut seperti palang, tiang, dan tempat pendaratan.
- 7) Guru memantau kegiatan siswa, dan apabila ditemukan kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan siswa, secepat mungkin melakukan koreksi gerakan;
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan hal-hal yang belum dipahami siswa;

- 9) Diakhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi guna mengetahui capaian hasil belajar siswa; dan
- 10) Terakhir, pendinginan yang bertujuan untuk merelaksasi ketegangan pada otot-otot siswa akibat tugas-tugas gerak yang dilakukannya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini ialah untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat tinggi melalui strategi pembelajaran modifikasi pada siswa kelas VI SDN 2 Lawonu Kecamatan Tilango.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh lewat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan hasil belajar gerak siswa khususnya kemampuan dasar sikap kayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Lawonu Kecamatan Tilango;
2. Dapat dijadikan pedoman sebagai solusi terbaik bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas pada materi atletik khususnya pada nomor lompat tinggi;
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga bagi sekolah, dan sebagai bahan kajian dalam mencari alternatif pemecahan berbagai persoalan serta kesulitan-kesulitan dalam membelajarkan siswa.
4. Dapat menambah pengalaman bagi peneliti tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sehingga ketika mengajar di sekolah sudah memahami apa yang hendak dilakukan saat pembelajaran.